

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peranan FKUB Kota Bima, dalam mencegah terjadinya konflik umat beragama adalah dengan, melalui dialog keagamaan yang dapat mempererat hubungan intern maupun antar umat beragama, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat kepada pemerintah, mensosialisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehidupan umata beragama, mensosialisasikan eksistensi FKUB kepada masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis tentang pendirian rumah ibadah.
2. Peranan FKUB Kota Bima, dalam penanggulangan konflik umat beragama di Kota Bima adalah dengan, melalui dialog keagamaan, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi tertulis kepada pemerinta, selain itu juga melalui sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang kehidupan umat beragama
3. PerananFKUB Kota Bima dalam mengoptimalkan peranan, yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai keberadaan FKUB dan juga

sosialisasi perauran perundang-undangan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama, dalam hal ini PBM No.9 dan No,8 Tahun 2006 kepada toko agama dan toko masyarakat di Kota Bima yang bertujuan untuk pengembangan kerukunan umat beragama di Kota Bima.

4. Peranan FKUB Kota Bima dapat dikatakan telah berjalan dengan optimal, dikarenakan dengan tidak ditemuinya kendala-kendala yang berarti yang dapat mengambat pengoptimalan peranann dari FKUB Kota Bima, terbagi atas dua 3 faktor internal 5 faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat keaktifan anggota FKUB Kota Bima, Keaktifan dari semua toko agama yang tergabung dalam kepengurusan FKUB, mejadi salasatu faktor penentu keoptimalan FKUB dalam menjalankan peananya untuk pengembanga kerukunan umat beragama. Tidak adanya perbedaan presepsi di antara anggota FKUB Kota Bimaa, Seingga dalam al ini FKUB Kota Bima mampu menyatukan presepsi tersebut dengan kembali dan didasarkan pada menafsirkan PBM No.9 dan No.8 Tahun 2006, Kegiatan-kegiatan selama ini selalu berupaya memberikan kegiatan yang edukatif dan fokusnya tidak anya kepada toko agama saja, melankan juga melibatkan berbagai tokoh-tokoh dan ormas yang lainnya FKUB Kota Bima juga mengadakan kegiatan lintas komunikasi yang rutin. Sedangkan faktor eksternalnya adala, Letak Geografis Kota Bima dan lokasi sekretariat FKUB yang berada di tengah Kota dan Pusat kantor pemerintahan, Kebijakan

Politik. Politik dari pemerintah Kota Bima, Kehidupan masyarakat Kota Bima yang terbilang tidak terlalu tertutup dan juga terbuka pada kehidupan yang modern saat ini, menjadikan masyarakat Kota Bima tetap mempertahankan nilai-nilai leluhur dan adat istiadat serta kebudayaan asli Kota Bima (*Mbojo*), Terdapatnya sarana yang dapat menjadi wadah dalam menampung aspirasi masyarakat, Terlibatnya organisasi-organisasi keagamaan dan aliran-aliran serta tokoh agama dan masyarakat dalam kegiatan FKUB. Sehingga faktor-faktor tadi juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan hubungan baik di intern maupun antar umat beragama dalam membina toleransi dan menjaga kerukunan umat beragama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti agar FKUB Kota Bima dapat mengoptimalkan perannya, serta agar konflik-konflik yang mungkin saja terjadi di Kota Bima tidak akan pernah terjadi, sekaligus juga dengan konflik-konflik yang sudah terjadi di Kota Bima tidak akan terulang atau terjadi kembali, diantaranya sebagai berikut:

1. Optimalisasi peranan FKUB, jangan hanya bersifat dialog-dialog keagamaan saja, tetapi kegiatan-kegiatan yang lebih menarik untuk diikuti oleh pemuda-pemudinya, seperti kegiatan bakti sosial dan jalan sehat antar pemuda lintas agama sebaiknya digelar tiap tahunnya, selain itu juga FKUB perlu menyiapkan lebih banyak sarana agar aspirasi

dari ormas keagamaan masyarakat dapat ditampung dan disalurkan dengan lebih baik lagi, sehingga kerukunan umat beragama dapat lebih di tingkatkan ataupun di kembangkan lagi di Kota Bima.

2. FKUB Kota Bima sebaiknya lebih fokus meningkatkan perhatiannya lagi pada daerah-daerah yang secara geografis rawan terjadi konflik komunal, ini dikarenakan konflik komunal tersebut dapat memicu dan mengarah kepada terjadinya konflik umat beragama.
3. FKUB Kota Bima dalam upaya mengoptimalkan perannya, dapat membentuk FKUB untuk anak-anak muda yang ada di Kota Bima dengan tujuan untuk menggelorakan semangat keberagaman dan pluralisme kepada generasi muda, juga sekaligus untuk memperkuat rasa toleransi keagamaan di generasi muda, serta menjadi bagian dari regenerasi toko-toko pluralisme dari generasi yang lebih tua. Anak-anak muda tersebut juga di jadikan kader untuk mengkampanyekan toleransi keagamaan, serta toleransi sosialisasi menangkal paham-paham radikal yang di tenggerai sedang berkembang di masyarakat saat ini.
4. FKUB Kota Bima, perlu menambah jumlah perempuan untuk dilibatkan sebagai sasaran dalam kegiatannya. Sebab banyak faktor pentingnya posisi perempuan dalam konteks kerukunan umat beragama. Misalnya, jika terjadi konflik umat beragama, maka yang banyak terkena pengaruh adalah perempuan. Selain itu perempuan juga dapat menjadi subyek kerukunan, dapat menjadi duta bagi sesama

jenisnya dan anak-anaknya. Dengan sifat feminismenya mereka dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam pemeliharaan kerukunan.

5. Selanjutnya FKUB Kota Bima untuk memperkuat sumber daya manusia, memperkuat pegiat FKUB mengenai Hak Asasi Manusia (HAM), pola konflik keagamaan dan partisipasi dalam demokrasi. Selain pengetahuan, penguatan skill resolusi konflik sangat penting dimiliki anggota FKUB.
6. Dalam upaya pencegahan konflik di butuhkan keterwakilan penyuluh agama sebagai mediator yang dapat mewakili dalam upaya pencegahan dan penanggulangan konflik di antara umat beragama. Penyuluh agama tersebut terlibat langsung dalam berhubungan dengan masyarakat sehingga nantinya di harapkan dapat mewujudkan kehidupan yang toleransi dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kota Bima.